

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan serangkaian upaya sistematis dan terprogram dalam melakukan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>1</sup> Usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan perkembangan masa selanjutnya. Oleh sebab itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Maka dari itu pendidikan anak sangat dibutuhkan mulai sejak lahir sampai dewasa.

Anak Usia Dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Montessori menyatakan bahwa rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*The golden age*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai

---

<sup>1</sup>Suyadi, *Psikologi belajar PAUD*(Yogyakarta: PEDAGOGI, 2010), Cet 1, hlm 12.

rangsangan.<sup>2</sup> Masa ini merupakan masa yang paling penting untuk mengoptimalkan perkembangan anak karena pada masa ini anak memiliki.

Perkembangan intelegasi yang tinggi, selain itu pendidikan anak usia dini diberikan kepada anak agar mempunyai kesiapan dalam mengikuti pendidikan yang lebih lanjut. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan kepada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Masa kanak-kanak merupakan masa yang indah. Dalam masa ini, anak-anak akan cenderung lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain daripada belajar, karena masa ini menjadi fase bermain bagi anak. Terkadang anak-anak mendapat paksaan atau tuntutan untuk belajar dari orangtua mereka, padahal masa kanak-kanak merupakan masa bermain. Oleh karena itu kita sebagai pendidik harus mempunyai cara untuk menstimulus perkembangan anak melalui permainan yang menyenangkan. Menstimulus anak dengan permainan memberikan banyak sekali manfaat, baik untuk anak maupun pendidik. Dalam bermain anak dapat diajak belajar dengan cara yang menyenangkan, sehingga tujuan belajar dan bermain dapat tercapai dalam waktu bersamaan.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk layanan pemerintah yang melayani pendidikan awal untuk anak. Pelayanan ini merupakan suatu bentuk yang dilakukan untuk mewujudkan pendidikan

---

<sup>2</sup> . Didith Pramunditya Ambara, dkk. *Asesmen Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm 1.

yang layak untuk anak bangsa. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Butir 14 menyatakan bahwa:

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”<sup>3</sup>

Setiap anak memiliki tingkat Perkembangan yang berbeda sesuai dengan kemampuannya. Perkembangan tersebut dapat berkembang sesuai dengan stimulus yang diberikan oleh seorang pendidik. Perkembangan kreativitas anak Usia Dini dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan tidak membebani anak baik secara fisik maupun secara mental. Pendidikan PAUD adalah pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan, jasmani dan rohani anak diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Kreativitas pada anak-anak memiliki ciri tersendiri, anak dikoridori oleh keunikan gagasan dan tumbuhnya imajinasi serta fantasi. Anak-anak yang kreatif sensitif terhadap stimulus Mereka juga dibatasi oleh frame-frame apapun dan anak kreatif juga cenderung memiliki keasyikan dan aktivitas.

Kegiatan gerak dan lagu dilembaga PAUD merupakan kegiatan yang cukup sering dilakukan. Kegiatan ini selain dilakukan untuk mengembangkan fisik motorik anak, juga dilakukan untuk mengembangkan berbagai aspek lainnya, Seperti kognitif (Kemampuan anak mengingat lagu dan gerakan), Seni (Kemampuan anak tentang musik,

---

<sup>3</sup> Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madai, 2010), Cet.1, hlm. 9.

lagu dan irama), bahasa (kemampuan dalam kosakata), sosial (kemampuan untuk berinteraksi dan tenggang rasa dengan teman), emosi (kemampuan mengekspresikan perasaan), dan norma serta budaya (kemampuan mengenal lagu dan tari/gerakan dari budaya bangsa sendiri).<sup>4</sup> Kegiatan gerak dan lagu bisa dilakukan didalam ruangan maupun diluar ruangan. Hal ini wajar karena kegiatan dengan gerak, lagu dan gerakan sangat disukai anak-anak yang juga menimbulkan suasana gembira, ceria, dan menyenangkan pada diri anak.

Gerak dan lagu merupakan kegiatan yang bisa membantu mengembangkan perkembangan kreativitas anak dan juga merupakan sarana yang menyenangkan bagi anak untuk senam ataupun olahraga. karena dengan gerak dan lagu anak bisa bergerak sambil mendengarkan musik/lagu. Bagi Anak usia dini penerapan konsep gerak dan lagu sudah menjadi paham utama yang harus ada dalam proses pembelajaran di pendidikan anak usia dini. Penerapan tersebut diterapkan oleh guru sesuai dengan cara yang dimiliki guru yang bervariasi dan sesuai dengan kreativitas masing-masing guru. Beberapa manfaat gerak dan lagu adalah meningkatkan motorik kasar, membantu melatih kelenturan anggota tubuh anak, dan meningkatkan kreativitas anak untuk menghasilkan ide-ide baru dan kreasi baru yang belum ada dari sebelumnya.

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 9.1.

Keterampilan kreativitas anak adalah kemampuan si kecil menciptakan sesuatu sesuai dengan imajinasinya kedalam cerita, gambar, lagu dan sebagainya. Banyak orang beranggapan bahwa kreativitas adalah bawaan anak sejak lahir. Namun pada kenyataannya, kreativitas lebih merupakan sebuah keterampilan daripada bakat bawaan dan kreativitas juga merupakan keterampilan yang dapat dikembangkan oleh anak dengan bantuan orang tua maupun pendidik. Kreativitas perlu dikembangkan karena manusia adalah makhluk yang diberi kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan tantangan kehidupan, apalagi untuk anak-anak pada masa kini mereka harus di stimulus dengan baik agar bisa dengan mudah beradaptasi dengan lingkungannya.

Belajar keterampilan dapat diselidiki dengan membagi proses belajar keterampilan yang terbagi menjadi 3 yaitu: 1. Fase kognitif yakni tahap awal anak dalam melakukan kegiatan belajar gerakan, 2 fase siksasi atau asosiasi yakni pada fase ini anak sudah sampai pada taraf merangkaikan bagian-bagian gerakan secara keseluruhan, 3 fase otomatisasi yakni merupakan fase aktif akhir dalam kegiatan belajar gerak keterampilan.<sup>5</sup> Anak usia dini merupakan masa yang subur untuk mengembangkan berbagai kreativitas anak, dan sangat kritis terhadap perkembangan kreativitas dan proses-proses intelektual lainnya. Ciri-ciri kreativitas antara lain : 1 Kemampuan berpikir orisinal (*originality*), yakni merupakan kemampuan anak untuk melahirkan ide-ide atau gagasan-

---

<sup>5</sup> Widiastutik, *Belajar keterampilan gerak*, (Jakarta:Fakultas Ilmu Keolahragaan, 2014), hlm. 52-61.

gagasan dan membuat kombinasi-kombinasi, sehingga akan menghasilkan gerakan atau tarian yang baru dan unik, 2 Kemampuan berpikir fleksibel atau luwes (*flexibility*) yakni kemampuan anak untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi masalah seperti anak mengubah atau menggantikan gerakan yang lama dengan gerakan yang baru, 3 Kemampuan berpikir lancar yakni kemampuan untuk menciptakan atau melahirkan gerakan-gerakan, dan yang terakhir adalah kemampuan memperinvi (*elaboratiaon*) adalah kemampuan anak dalam mengembangkan gerakan tidak hanya dengan baik melainkan dengan lebih kreatif lagi.<sup>6</sup> Jadi kreativitas merupakan apa saja yang diciptakan oleh anak atau seseorang yang selalu baru dan berbeda dariapa yang telah ada serta bentuknya unik.

Susanto mengemukakan, bahwa dunia anak adalah dunia kreativitas, sebuah dunia yang membutuhkan ruang gerak, ruang berpikir, dan ruang emosional yang terbimbing dan cukup memadai, sehingga tiga potensi dasar ini terus mengantarkan anak pada kemandiriannya yang akan berproses menapaki tangga kedewasaan.<sup>7</sup> Namun meskipun seperti itu potensi anak tidak akan berkembang tanpa lingkungan yang kondusif dan tanpa bantuan dari orang dewasa. Oleh karena itu, perlunya pemahaman dunia anak dengan menciptakan suasana yang menyenangkan baik di rumah maupun di sekolah sebagai tempat sarana untuk memancing

---

<sup>6</sup>Psikologi Kreativitas UMP, *Ciri-Ciri Kreativitas*,  
<https://PsikologiKreativitasump.wordpress.com/2011>

<sup>7</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Kencana Purnada Media Group, 2011), cet.1, hlm. 9.

keaktivitas anak. Kreativitas Seseorang berbeda-beda sebagai mana yang dikatakan oleh Devito (Supriadi) mengemukakan bahwa kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang dengan tingkat yang berbeda. Setiap orang lahir dengan potensi kreatif, dan potensi ini dapat dikembangkan dan dipupuk.

Treffinger juga mengatakan bahwa tidak ada orang yang sama sekali tidak mempunyai kreativitas, seperti halnya tidak ada seorangpun manusia yang inteligensinya nol.<sup>8</sup> Potensi kreativitas yang dimiliki anak akan senantiasa membutuhkan aktivitas untuk menuangkan ide-ide kreatif melalui kegiatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak, salah satunya dengan menggunakan kegiatan bermain gerak dan lagu untuk anak. Menariknya dari penelitian ini yakni kegiatan ini menggunakan musik dan tarian yang sesuai dengan kesenangan anak-anak dimana anak pada masa usia ini sangat menyukai dunia bermain sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Bermain disini yakni bermain yang tidak dipalsakan oleh orang dewasa melainkan bermain sesuai dengan kemauannya anak sendiri. Bermain melalui gerak dan lagu salah satu kegiatan yang selalu melekat dan tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran anak usia dini karena kegiatan tersebut sebagai sarana memuaskan anak dan memberikan kesan yang menyenangkan bagi anak.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di PAUD Ar-rahman pada tanggal 18 Maret 2018 yang berlokasi di Kecamatan

---

<sup>8</sup>Yeni Rahamawati, dan Eusi Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2010), hlm. 19.

Dungkek, menyatakan bahwa kreativitas anak masih kurang baik dan kurang nampak. Terlihat pada kegiatan senam yang dilakukan dua sampai tiga kali dalam sebulan bahwa anak masih belum bisa menggerakkan tubuhnya sesuai musik, seperti : anak belum bisa merentangkan kedua tangannya, anak belum bisa melompat dengan baik dan yang terakhir anak masih belum bisa menyesuaikan gerakan tubuhnya dengan musik. Hal tersebut juga terlihat ketika semua anak diperintahkan untuk menciptakan gerakan tubuh yang baru dan lebih kreatif sesuai dengan irama yang mereka dengarkan, masih banyak anak yang belum bisa dan belum tanggap secara otomatis dapat menciptakan gerakan tubuh yang baru dan lebih kreatif. Dari 12 peserta didik, 6 anak masih Belum berkembang, 2 anak masih berkembang, 2 anak berkembang sesuai harapan, dan 2 anak berkembang sangat baik. PAUD Ar-rahman ini menggunakan kegiatan berupa bermain gerak dan lagu yang mana anak diperintahkan untuk mendengarkan lagu yang kemudian langsung disertai dengan gerakannya sesuai dengan kemampuan kreativitas anak itu sendiri. Gerak dan lagu ini bermacam-macam ada yang lagu tentang binatang dan ada lagu tentang benda, selain lagunya yang bermacam-macam gerak dan lagu ini juga penting untuk mengembangkan ide-ide anak yang terpendam dengan melalui gerakannya yang kreatif. Jadi kemampuan anak dapat tersalurkan melalui kegiatan bermain gerak dan lagu dan juga kreativitas anak dapat berkembang sesuai dengan tahapan kemampuannya.

Kreativitas yang ingin dicapai salah satunya anak meminta untuk diperdengarkan lagu favorit secara berulang, anak mendengarkan lagu atau menyanyikan lagu, bertepuk tangan dengan pola yang berirama (misalnya bertepuk tangan sambil mengikuti irama nyanyian), menggerakkan tubuh sesuai irama serta mengekspresikan gerakan tubuhnya sambil mendengarkan musik dengan gerakan tubuh yang berbeda-beda dan lebih kreatif semenarik mungkin dari sebelumnya. Hal tersebut mengacu pada acuan yang ada di STPPA, sehingga anak dengan mudah diketahui tingkat pencapaian perkembangannya dan pendidik dapat menstimulus anak dengan tepat dan benar. Kreativitas pada anak dapat dikembangkan melalui berbagai cara oleh pendidik dan salah satunya dengan menggunakan gerak dan lagu. Karena gerak dan lagu dapat menimbulkan kesenangan dan kebebasan pada anak tanpa harus merasa tertekan.

Anak yang diteliti yakni berjumlah 12 anak, tiga anak masih belum berkembang (BB), empat anak mulai berkembang (MB), tiga anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan dua anak sudah berkembang sangat baik (BSB). Pembelajaran gerak dan lagu seperti halnya pertama-tama anak memilih lagu yang disukai, bernyanyi sendiri kemudian mengekspresikan gerakan yang kreatif atau gerakan-gerakan baru sesuai dengan bunyi lagu/irama.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang gerak dan lagu terhadap kreaktivitas anak disekolah, kemudian peneliti mencari hubungan dari keduanya. Dunia

anak-anak masih dunia bermain dimana anak diharuskan belajar sambil bermain sehingga perkembangan anak tercapai dan juga anak merasakan kesenangan dan kepuasan diri tanpa harus melalui paksaan orang dewasa. Kreativitas sangat penting bagi kehidupan manusia. Kreativitas dapat memberikan anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar penghargaan yang mempunyai pengaruhnya terhadap perkembangan kepribadian anak. Kreativitas berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari manusia, Contoh anak merasa puas dan senang ketika ia dapat menciptakan sesuatu kreasi sendiri. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Gerak dan Lagu terhadap Kreativitas Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Di Paud Ar-rahman Dungkek Kabupaten Sumenep”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan di Paud Ar-rahman Kecamatan Dungkek Sumenep yaitu:

1. Berdasarkan observasi di Paud Ar-rahman Romben Guna terdapat 7 anak yang masih kurang kreatif dalam menciptakan gerakan-gerakan baru
2. Pendidik kurang memberikan kegiatan bermain yang menggunakan gerakan tubuh

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi penelitian yang difokuskan pada hubungan gerak dan lagu dengan Kreativitas anak usia 3-4 tahun di PAUD Ar-rahman Dungkek Kabupaten Sumenep?

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana hubungan bermain gerak dan lagu terhadap kreaktivitas anak usia 3-4 tahun di PAUD Ar-rahman Dungkek?

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka kegunaan hasil penelitian ini adalah :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Kegunaan secara teoritis pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam rangka memperbanyak ilmu-ilmu dalam pendidikan sekaligus sebagai sumber informasi bagi pendidik PAUD, dan secara khusus untuk strategi pembelajaran metodologi kemampuan kognitif dan pengembangan kreativitas pada anak usia 3-4 tahun.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru: Guru dapat mengembangkan kreativitas anak dengan menggunakan kegiatan bermain gerak dan lagu.
- b. Bagi peneliti selanjutnya: Dapat menciptakan kreativitas yang berbeda